

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang berperan penting dalam perkembangan dan kelangsungan hidup serta kemajuan suatu bangsa. Pendidikan yang berkualitas akan berpengaruh terhadap kemajuan suatu bangsa. Pendidikan merupakan suatu proses dalam rangka memenuhi kebutuhan peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya. Dengan demikian akan menimbulkan perubahan-perubahan dalam dirinya yang memungkinkan untuk berfungsi secara berkualitas dalam kehidupan masyarakat di lingkungan kehidupannya.

Pendidikan merupakan suatu proses belajar yang dilakukan secara sadar pada setiap individu atau kelompok untuk merubah perilaku dan pola pemikiran dengan menggunakan metode, strategi dan instrumen tertentu. Sedangkan proses belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang didalamnya terjadi proses siswa belajar dan guru mengajar dalam konteks interaktif dan terjadi interaksi edukatif antara guru dan siswa, sehingga terdapat perubahan dalam diri siswa baik perubahan pada tingkat pengetahuan, pemahaman, keterampilan serta sikap. Sebagaimana telah digariskan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yakni “Pendidikan dimaksudkan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki

kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.¹

Disamping itu juga menyadari akan urgensinya dalam kehidupan berbangsa, dalam Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan juga bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Tujuan pendidikan nasional ini selaras dengan ajaran agama Islam. Pada Pasal 36 dan 37 Undang-Undang tersebut ditegaskan bahwa kurikulum disusun antara lain dengan memperhatikan peningkatan iman, takwa dan akhlak mulia serta wajib berisi pendidikan agama, terutama untuk jenjang pendidikan dasar dan menengah.

Organisasi Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) yang menangani pendidikan, ilmu pengetahuan dan kebudayaan, yaitu United Nation Educational, Scientific and Cultural Organization (UNESCO) merekomendasikan empat pilar pendidikan yaitu 1) *learning to know*, 2) *learning to do*, 3) *learning to be*, 4)

¹ Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional* (Surabaya: Media Centre, 2005), h. 4

² Mohammad Ali, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan (Pendahuluan)*, (Bandung :Imtima, 2007), h. 1

learning to live together. Berdasarkan ini, pendidikan seharusnya memberikan kepada peserta didik bekal-bekal ilmu pengetahuan sebagai pilar pertamanya, memberikan bekal-bekal kemampuan atau keterampilan sebagai pilar kedua, memberikan bekal kemampuan untuk mengembangkan diri sebagai pilar ketiga dan memberikan bekal-bekal kemampuan untuk dapat hidup bersama dalam masyarakat yang majemuk sebagai pilar keempat.³ Hal ini menuntut kinerja pendidik atau guru yang sungguh-sungguh agar pilar-pilar tersebut dapat dicapai melalui proses pembelajaran.

Pendidikan di sekolah memerlukan proses pembelajaran. Pembelajaran pada hakikatnya berhubungan dengan bagaimana membangun interaksi yang baik antara dua komponen, yaitu guru dan peserta didik. Interaksi yang baik dapat digambarkan dengan suatu keadaan dimana guru dapat membuat peserta didik belajar dengan mudah dan terdorong untuk mempelajari materi pembelajaran. Selama proses pembelajaran, setidaknya terdapat tiga komponen utama yang saling berpengaruh, yaitu: kondisi pembelajaran, modete, metode dan pendekatan pembelajaran, serta hasil pembelajaran. Begitu juga halnya dengan Pendidikan Agama Islam.

Secara umum Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam dan menyadari posisinya sebagai *khafatullah fil ardhi*, yang dijelaskan dalam Alquran yang berbunyi sebagai berikut :

³ Benny A. Pribadi, *Model Desain Sistem Pembelajaran Cetakan Pertama*, (Jakarta : PT. Dian Rakyat, 2009), h. 6

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

30. ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."

Dari ayat tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagai penguasa di bumi diharapkan menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Dalam Islam manusia

yang beriman, berilmu dan beramal saleh memang memiliki derajat yang tinggi di sisi Allah. Sebagaimana firman Allah yang berbunyi sebagai berikut :

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ فَأَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

11. Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Pendidikan Agama Islam juga merupakan usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan. Pendidikan Agama Islam merupakan rumpun mata pelajaran yang diajarkan di sekolah hingga ke perguruan tinggi. Sebagai mata pelajaran, maupun rumpun mata pelajaran atau bahan kajian, Pendidikan Agama Islam mempunyai karakteristik tertentu sebagai berikut:⁴

1. PAI merupakan rumpun mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran pokok yang terdapat dalam agama Islam. Ditinjau dari segi isinya, PAI merupakan mata pelajaran pokok yang menjadi salah satu komponen dan tidak dapat dipisahkan dari rumpun mata pelajaran yang bertujuan mengembangkan moral dan kepribadian peserta didik.
2. Tujuan PAI adalah terbentuknya peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berbudi pekerti yang luhur (akhlak mulia), memiliki pengetahuan tentang ajaran pokok agama Islam dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, serta memiliki pengetahuan yang luas dan mendalam tentang Islam sehingga memadai baik untuk kehidupan bermasyarakat maupun untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.
3. PAI sebagai program pembelajaran diarahkan pada:
 - a. Menjaga aqidah dan ketakwaan peserta didik

⁴ Departemen Agama Republik Indonesia, *Pedoman Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2004), h. 3-4

- b. Menjadi landasan untuk lebih rajin mempelajari ilmu-ilmu lain yang diajarkan di madrasah
 - c. Mendorong peserta didik untuk kritis, kreatif dan inovatif
 - d. Menjadi landasan perilaku dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat.
PAI bukan hanya mengajarkan pengetahuan tentang Agama Islam tetapi juga untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari (membangun etika sosial).
4. Pembelajaran PAI tidak hanya menekankan penguasaan kompetensi kognitif saja tetapi juga afektif dan psikomotornya.
 5. Isi mata pelajaran PAI didasarkan dan dikembangkan dari ketentuan-ketentuan yang ada dalam dua sumber pokok ajaran Islam yaitu Al-Quran dan Hadits. Disamping itu, materi PAI juga diperkaya dengan hasil-hasil *istinbath* atau *ijtihad* para ulama sehingga ajaran pokok yang bersifat umum lebih rinci mendetail.
 6. Materi PAI dikembangkan dari tiga kerangka dasar ajaran Islam, yaitu *aqidah*, *syariah*, *akhlak*. *Aqidah* merupakan penjabaran dari konsep iman, *syariah* merupakan penjabaran dari konsep Islam, *akhlak* merupakan penjabaran konsep ihsan. Dari ketiga konsep dasar itulah berkembang berbagai kajian keislaman, termasuk kajian-kajian yang terkait dengan ilmu, teknologi, seni dan budaya.
 7. Out put program pembelajaran PAI di sekolah adalah terbentuknya peserta didik yang memiliki akhlak mulia (budi pekerti yang luhur) yang merupakan misi utama diutusny Nabi Muhammad SAW. Pendidikan

akhlak adalah jiwa pendidikan dalam Islam, sehingga pencapaian akhlak mulia adalah tujuan sebenarnya dari pendidikan. Dalam hubungan ini perlu ditegaskan bahwa pembelajaran PAI tidak identik dengan menafikan pendidikan jasmani dan pendidikan akal. Keberadaan program pembelajaran selain PAI juga menjadi kebutuhan bagi peserta didik yang tidak dapat diabaikan. Namun demikian pencapaian akhlak mulia justru mengalami kesulitan jika hanya dianggap menjadi tanggung jawab mata pelajaran PAI. Dengan demikian pencapaian akhlak mulia harus menjadi tanggung jawab semua pihak termasuk mata pelajaran non PAI dan guru-guru yang mengajarkannya. Ini berarti meskipun akhlak itu tampaknya hanya menjadi muatan mata pelajaran PAI mata pelajaran lain juga perlu mengandung muatan akhlak. Lebih dari itu semua guru harus memperhatikan akhlak peserta didik dan berupaya menanamkannya dalam setiap proses pembelajaran. Jadi pencapaian akhlak mulia tidak cukup hanya melalui mata pelajaran PAI semata.

Salah satu faktor berhasilnya tujuan pembelajaran di sekolah adalah faktor guru. Secara langsung dalam pelaksanaan proses pembelajaran dapat mempengaruhi, membina, memotivasi, meningkatkan kecerdasan serta keterampilan siswa. Untuk itu diperlukan daya kreatifitas guru dengan menerapkan metode pembelajaran yang tepat diharapkan tujuan pembelajaran akan tercapai. Keberhasilan proses belajar mengajar di dalam kelas sangat ditentukan oleh metode pembelajaran. Bagaimanapun lengkap dan jelasnya komponen lain, tanpa diimplementasikan melalui pendekatan dan strategi yang

tepat, maka komponen-komponen tersebut tidak akan memiliki makna dalam proses pencapaian tujuan. Oleh karena itu setiap akan mengajar guru diharuskan untuk menerapkan pendekatan yang tepat dalam pelaksanaan pembelajaran.

Saat ini telah terjadi perubahan paradigma dalam proses pembelajaran. Selama ini yang terjadi dalam proses pembelajaran lebih banyak didominasi oleh guru, akan tetapi sekarang ini paradigma berpikir demikian harus diubah, bahwa yang belajar disini adalah siswa, sehingga perlu ada aktivitas yang seimbang antara guru dengan siswa.

Sejalan dengan inovasi pembelajaran di Sekolah Dasar yakni dengan pendekatan PAIKEM, yaitu pembelajaran yang memungkinkan peserta didik melakukan kegiatan yang beragam untuk mengembangkan keterampilan, sikap dan pemahaman dengan penekanan belajar sambil bekerja, sementara guru menggunakan berbagai sumber dan alat bantu belajar termasuk pemanfaatan lingkungan supaya pembelajaran lebih menarik, menyenangkan dan efektif.

Kenyataan yang ada di SDN 156 OKU Kecamatan Peninjauan masih ada praktek pembelajaran yang masih tradisional yang terpusat pada guru (*teacher oriented*). Guru memegang otoritas tertinggi yang menyebabkan kreatifitas siswa sulit berkembang. Dimisalkan otak anak atau siswa dianggap botol kosong yang siap diisi dengan segala ilmu pengetahuan dan kebijaksanaan sang guru. Selain itu kurang maksimalnya proses pembelajaran di kelas yang mana guru masih nyaman dengan pendekatan yang konvensional.

Konsep pembelajaran lebih berorientasi pada penyampaian materi pelajaran lebih dominan menggunakan metode ceramah, sehingga mengakibatkan siswa hanya memiliki pengalaman mendengar paparan saja, karena kurangnya semangat guru menggunakan metode-metode dan model pembelajaran yang bervariasi. Seharusnya nuansa dialogis dalam proses pembelajaran perlu dikembangkan untuk membentuk karakter siswa yang berani, jujur, bertanggung jawab dan mampu mengemukakan pendapat. Dengan demikian, tidak mengherankan jika proses pembelajaran, termasuk pembelajaran PAI berlangsung monoton, tidak variatif dan cenderung membosankan dan tentunya akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.⁵

Menurut guru PAI yang mengajar di SDN 156 OKU bahwa guru belum dapat mengoptimalkan penggunaan PAIKEM pembelajaran PAI secara bervariasi, kemudian pengetahuan yang dimiliki oleh guru untuk membuat media masih kurang dan perlu dana yang banyak, sehingga pada waktu guru menerangkan perhatian dan gairah siswa agak kurang untuk mengikuti pelajaran.⁶

Menurut salah satu siswa di SDN 156 OKU, pada waktu mengajar guru kadang kala hanya menjelaskan saja, lalu memberi tugas. Dengan cara belajar seperti itu membuat materi pelajaran yang disampaikan guru kurang menarik dan membosankan.⁷ Dengan demikian, sebagian besar siswa masih kurang memahami secara optimal materi yang disampaikan guru.

5 Hasil Pengamatan, Suka Pindah, 21 Oktober 2016

6 Yumaira, Guru PAI, *Wawancara*, Suka Pindah 21 Oktober 2016

7 Abimanyu Tri Wardana, Siswa SDN 156 OKU, *Wawancara*, Suka pindah 21 Oktober 2016

Keaktifan dalam proses pembelajaran dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang dimiliki siswa, peserta didik juga dapat melatih berpikir kritis dan dapat memecahkan permasalahan-permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian peran guru sangat penting dalam melaksanakan tugas dalam proses pembelajaran secara sistematis sehingga dapat merangsang, memotivasi dan menarik minat peserta didik berperan aktif dalam proses pembelajaran.

Keaktifan siswa dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh peserta didik, sehingga peserta didik dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakter yang dimilikinya. Disamping itu keaktifan siswa dimaksudkan untuk menjaga perhatian siswa atau anak didik agar tetap tertuju pada proses pembelajaran.⁸

Salah satu pembelajaran yang dianggap tepat dan layak untuk diterapkan dalam proses pembelajaran adalah PAIKEM. PAIKEM adalah akronim dari Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan. PAIKEM sangat dianjurkan mengingat semakin kompleksnya permasalahan di dunia pendidikan dan juga besarnya tuntutan yang dibebankan kepada guru dalam menyelesaikan pembelajaran di sekolah. PAIKEM pada mata pelajaran PAI diharapkan dapat membantu guru dalam menyajikan materi pelajaran sehingga peserta didik merasa nyaman dan aktif mengikuti pelajaran.

⁸Hartono, *Manajemen Berbasis Sekolah; Konsep, Strategi dan Implementasi*, (Bandung :Rosdakarya, 2005) h. 20

Ketika mengajar guru hendaklah mempertimbangkan suasana kelas dengan memberikan penyegaran suasana kelas yang bervariasi, memberikan aroma kelas yang berfungsi untuk relaksasi misalnya dengan penggunaan musik atau suara-suara indah dalam belajar, seperti yang ditegaskan Gordon Dryden dan Jeannette bahwa berdasarkan hasil penelitian mereka, dengan penggunaan musik dan suara-suara yang indah dapat membantu mengurangi stres, meredakan ketegangan, meningkatkan energi dan memperkuat daya ingat dan menjadikan siswa lebih cerdas.⁹

PP Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) pada bab IV tentang standar proses, pasal 19 ayat 1 secara eksplisit menjelaskan proses pembelajaran yang harus dipedomani oleh para guru sebagai berikut “proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.¹⁰

PAIKEM merupakan pendekatan pembelajaran yang membimbing dan mengarahkan peserta didik untuk aktif, kreatif dalam proses pembelajaran sehingga tercipta situasi pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Peserta

⁹Gordon, Dryden dan Jeannette, *The learning Revolution, Belajar akan Lebih Efektif Kalau anda dalam Keadaan FUN* (Bandung : Kaifa, 2002) h. 17

¹⁰Departemen Agama Republik Indonesia, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia*, (Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2006), h. 164

didik tidak lagi dipandang sebagai obyek pembelajaran yang tidak mempunyai pengetahuan sedikitpun layaknya seperti bejana kosong, akan tetapi mereka dipandang sebagai subyek pembelajaran yang bisa diajak untuk berpikir secara aktif misalnya dengan bertanya, mengemukakan gagasan, bisa bekerja baik secara individu maupun kelompok, membangun konsep dan berpartisipasi selama kegiatan pembelajaran berlangsung dan tentunya dengan bimbingan dan binaan seorang guru. Diharapkan dengan penerapan PAIKEM, siswa-siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, yang pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Sejalan dengan pemaparan diatas, peneliti mengambil judul “Pengaruh Penggunaan PAIKEM terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN 156 Ogan Komering Ulu”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang muncul, yaitu:.

1. Kurang maksimalnya proses pembelajaran di kelas-kelas dikarenakan belum menggunakan pendekatan pembelajaran variatif dan inovatif;
2. Peranan guru sebagai manager kelas kurang peka merancang kelas untuk pembelajaran yang kondusif;
3. Keefektifan pendekatan pembelajaran belum banyak merangsang respon peserta didik untuk lebih aktif;
4. Kesulitan siswa mencapai hasil belajar yang sesuai dengan standar KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah.

C. Batasan Masalah

Karena luasnya permasalahan yang akan diteliti dan untuk memperjelas permasalahan yang ada dalam penelitian ini, maka penulis membatasi permasalahan yang akan dibahas yaitu mengenai:

1. Obyek yang akan diteliti adalah siswa kelas V SDN 156 OKU tahun 2016/2017
2. Mata pelajaran yang diteliti adalah PAI menggunakan pendekatan PAIKEM dengan mengimplementasikan metode ceramah plus (CPTT, CPDT, CPDL).
3. Hasil belajar yang diteliti dari ranah kognitif saja.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah penggunaan PAIKEM berpengaruh terhadap keaktifan siswa dalam proses pembelajaran PAI di SDN 156 OKU ?
2. Apakah penggunaan PAIKEM berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran PAI di SDN 156 OKU?
3. Apakah terdapat hubungan antara keaktifan siswa dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI yang diajar menggunakan PAIKEM di SDN 156 OKU ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Menjelaskan tentang pengaruh penggunaan PAIKEM terhadap keaktifan siswa dalam proses pembelajaran PAI di SDN 156 OKU
2. Mengembangkan pemahaman dan pengetahuan tentang pengaruh penggunaan PAIKEM terhadap hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran PAI di SDN 156 OKU
3. Mengetahui ada tidaknya hubungan positif antara keaktifan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI yang diajar menggunakan PAIKEM di SDN 156 OKU

F. Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi yang objektif dan rasional khususnya bagi guru-guru di SDN 156 OKU dan sekitarnya dan hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa dan mengembangkan proses pembelajaran mata pelajaran PAI, dengan pendekatan pembelajaran yang baru sehingga lebih inovatif dan menyenangkan.
2. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan bagi para guru di SDN 156 OKU dalam menerapkan model, metode dan pendekatan pembelajaran yang bervariasi pada mata pelajaran PAI khususnya dan pada mata pelajaran yang lain pada umumnya.
3. Hasil penelitian dan tulisan ini juga diharapkan dapat menambah hazanah ilmu pengetahuan bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. Sehingga mampu memberikan pemahaman bagaimana menjadi seorang

guru yang potensial, professional, memiliki visi dan misi pendidikan untuk maju kedepan, berwawasan luas serta berdedikasi, serta memberikan pemahaman bahwa paradigma Pendekatan PAIKEM sebagai sebuah pendekatan pembelajaran yang dapat dijadikan salah satu alternatif khususnya dalam pembelajaran PAI pada peserta didik.